

MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU TULUS PADA ALBUM *MANUSIA*

Ratna Wulandari¹, Meriska Yosiana²

¹ Sastra Inggris, Ratnawulandri@gmail.com, Universitas Gunadarma

² Sastra Inggris, meriskayosiana@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study aims to describe the figure of speech and the meaning contained in the lyrics of the song Tulus in the album "*Manusia*". The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods and is included in the type of literature research. Data collection techniques used are; listening techniques, reading techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique used in this research is interactive which consists of three research components, including: data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study, firstly, analyzing (50) quotes from the lyrics of the song Tulus in the album "*Manusia*" by using various figure of speech were found, namely comparative figure of speech with the type of parable (1), metaphor (1), and personification (6), repetition of the type of alliteration. (7), assonance (6), repetition (6), pleonasm (3), contrasting figure of speech of the hyperbole type (5), litotes (2), oxymoron (2), and synecdoche type of linking figure of speech; synecdoche pars pro toto (1) and synecdoche totem pro parte (1). Second, the song Tulus in the second "*Manusia*" album contains four types of imagery, namely auditory imagery (2), motion imagery (1), tactile imagery (3), and visual imagery (3). The author hopes that this research is useful to add color to research on figure of speech and imagery in literature.

Keywords: Figure of speech, Imagery, Song lyrics, Tulus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas dan makna yang ada pada lirik lagu Tulus dalam album "*Manusia*". Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik simak, teknik baca, teknik dengar, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interaktif yang terdiri tiga komponen penelitian, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian ini pertama, menganalisis (50) kutipan lirik lagu Tulus dalam album "*Manusia*" dengan memanfaatkan beragam majas ditemukan, yakni majas perbandingan yang berjenis perumpamaan (1), metafora (1), dan personafikasi (6), majas perulangan yang berjenis aliterasi (7), asonansi (6), repetisi (6), pleonasme (3), dan parelisme, majas pertentangan yang berjenis hiperbola (5), litotes (2), oksimoron (2), dan majas pertautan yang berjenis sinekdoke; sinekdoke pars pro toto (1) dan sinekdoke totem pro parte (1). Kedua, lagu Tulus dalam album "*Manusia*" Kedua, terdapat empat jenis citraan, yaitu citraan pendengaran (2), citraan gerak (1), citraan perabaan (3), dan citraan penglihatan(3). Penulis berharap Penelitian ini berguna untuk menambah warna penelitian mengenai majas dan citraan dalam sastra.

Kata Kunci: Majas, Citraan, Lirik lagu, Tulus

1. PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan salah satu hasil dari karya sastra, khususnya dari karya sastra puisi. Lirik lagu ini menjadi karya sastra yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Lirik adalah rangkaian kata-kata yang di rangkai sedemikian rupa yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait. Lirik lagu dapat dikategorikan dengan puisi yang memiliki unsur-unsur pembentuk dan struktur yang kurang lebih

hampir sama. Sama halnya dengan puisi, lirik sebagai curahan perasaan pribadi dan sebagai susunan kata sebuah nyanyian (Rahadian, 2020). Lirik lagu ini dapat berisi curahan hati dari penciptanya. Banyak orang yang mendengarkan musik karena tertarik pada lirik lagunya yang memiliki arti yang dalam.

Hampir seluruh masyarakat mengenali dan bahkan menyukai keberadaan lagu ini dimanapun mereka berada. Keberadaan lagu yang mengakar cukup dalam di kehidupan manusia membuat lagu selalu ada di masyarakat dari segi latar belakang kehidupan apapun. Hal ini membuat lagu menjadi salah satu pilihan hiburan yang hampir tidak pernah terlewatkan oleh masyarakat. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang kurang tepat dalam memilih lagu yang mereka dengarkan, terutama jika di lihat dari segi usia. Masih banyak anak di bawah umur yang dibiarkan mendengarkan lagu yang tidak sesuai dengan umurnya. Perilaku beberapa golongan masyarakat ini mengakibatkan mereka mudah terhasut arus perkembangan hiburan dalam dunia musik tanpa menyaring terlebih dahulu lagu tersebut seharusnya dinikmati oleh rentang umur berapa. Serta melihat apakah secara keseluruhan lagu tersebut mengandung unsur positif saja atau sebaliknya (Abdillah et al., 2019)

Tak dapat dipungkiri, efek dari lagu ini membekas di hati masyarakat, terutama jika lagu tersebut termasuk lagu yang hits sehingga digandrungi oleh banyak pendengarnya. Lagu dapat memberikan efek yang negatif maupun positif melalui lirik lagunya. Namun masih banyak juga lirik lagu yang mengandung nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran dan perenungan bagi masyarakat ataupun mahasiswa jurusan sastra. Salah satunya adalah lirik lagu dalam album Tulus yang berjudul “Manusia” yang dirilis pada tanggal 3 Maret 2022 begitu memukau industri musik Indonesia saat ini. Album ke-empat Tulus ini berisikan sepuluh lagu. Kesepuluh lagu tersebut ditulis dengan lirik bahasa Indonesia yang terdengar seperti sajak dan puisi serta cenderung bermakna luas.

Muhammad Tulus Rusydi atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Tulus lahir 20 Agustus 1987 adalah penyanyi, pencipta lagu, dan arsitek Indonesia. Karir Tulus di industri musik Indonesia terbilang cemerlang, banyak lagu Tulus yang menjadi hits dan sering diputar di berbagai radio. Lirik lagu dari Tulus yang mudah dipahami, musiknya juga enak didengar, membuat karir Tulus semakin bersinar dan disukai oleh berbagai kalangan, dari masyarakat biasa maupun penikmat musik. Kebanyakan lirik lagunya berisi tentang percintaan dan juga mengandung nilai-nilai kehidupan seperti memberikan semangat, khususnya bagi kaum remaja.

Lirik lagu Tulus pada album “Manusia” dapat menjadi salah satu sumber bahan ajar sastra mengenai analisis unsur pembangun puisi diantaranya ada majas dan citraan. Hal tersebut didukung dengan salah satu lagu di dalam album ini yang berjudul *Hati-hati di jalan* sedang naik daun dan digemari oleh kalangan remaja. Selain itu juga para penggemar Tulus banyak yang berasal dari kalangan remaja sehingga lagu yang ada di dalam album “Manusia” ini cocok sebagai bahan penelitian, yang diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam memahami dengan baik makna puisi dan imajinasi mahasiswa pun dapat terbangun ketika mendengarkan lagu dari Tulus ini.

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini akan menganalisis lirik lagu lagu Tulus dalam album “Manusia” dengan menggunakan metode deskriptif qualitative yang berfokus pada majas yang digunakan dalam lirik lagu Tulus dalam album “Manusia”. Dengan begitu, akan diketahui majas dan citraan dalam lirik lagu Tulus yang terdapat pada album “Manusia” tersebut yang kemudian dapat di aplikasikan sebagai alternatif bahan ajar sastra khususnya mengenai majas yang sering ada di dalam karya sastra. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik ini mengenai gaya Bahasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Majas

Majas (bahasa figuratif) dapat diartikan sebagai kata yang mempunyai makna ganda yang muncul dari penafsiran yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Menurut Gorys Keraf (2002:113), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Majas adalah bahasa kiasan yang digunakan untuk mempercantik makna.

Sedangkan menurut Tarigan seperti yang dikutip oleh Nuriadin, secara garis besar menggolongkan majas menjadi empat golongan, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, dan majas pertautan. Jenis-jenis dari 4 golongan itu antara lain: (1) majas perbandingan (perumpamaan, metafora, dan personifikasi), (2) majas perulangan (aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasme, dan parelisme), (3) majas pertentangan (hiperbola, litotes, dan oksimoron), (4) majas pertautan (sinekdoke terbagi menjadi: sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte) (Nuriadin, 2017).

2.1.1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang digunakan untuk membandingkan antara dua objek dengan menggunakan kata-kata kiasan yang membutuhkan pemahaman agar mengerti maksudnya. . Majas perbandingan dibagi menjadi:

1. Majas perumpamaan atau majas asosiasi adalah suatu gaya bahasa yang membandingkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain karena adanya persamaan. Majas asosiasi ini dapat dilihat dengan mudah pada kalimat karena ditandai dengan pemberian kata sambung “seperti, laksana, ibarat, bak, dan bagaikan.”
2. Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Majas metafora adalah majas yang memberikan gambaran atas sesuatu hal dengan menghadirkan perbandingan langsung atau dasar sifat yang sama.
3. Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda tidak bernyawa memiliki sifat, pemikiran, perasaan, dan kemampuan yang sama seperti kemanusiaan.

2.1.2. Majas Perulangan

Majas perulangan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kias untuk menyatakan penegasan kata atau kalimat yang dimaksud. Majas perulangan dibagi menjadi:

1. Majas aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan huruf konsonan yang sama pada suatu kata atau beberapa kata.
2. Majas asonansi adalah majas perulangan berupa perulangan vokal pada suatu kata atau beberapa suku kata.
3. Majas repetisi adalah majas yang memuat perulangan kata, frasa, atau klausa yang masih terkait satu sama lain secara berturut-turut.
4. Majas pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata secara berlebihan, yang sebenarnya kata keterangan yang digunakan dapat dihilangkan karena keberadaannya tidak terlalu dibutuhkan.

2.1.3. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah penggunaan gaya bahasa atau kata kiasan yang menyatakan pertentangan dengan maksud tujuan untuk memberikan kesan dan pengaruh kepada pembaca atau pendengar. Majas pertentangan dibagi menjadi:

1. Majas hiperbola adalah majas yang menggunakan pilihan kata yang menyatakan sesuatu secara melebih-lebihkan bahkan cenderung tidak masuk logika.
2. Majas litotes adalah majas yang mengungkapkan perkataan dengan kesan rendah hati dan lemah lembut. Litotes adalah majas yang mengungkapkan suatu perkataan dengan rendah hati dan lemah lembut. Penggunaan majas ini ditujukan untuk mengurangi atau mengecil-ngecilkan kenyataan sebenarnya dengan tujuan untuk merendahkan diri.
3. Majas oksimoron adalah majas yang menempatkan dua antonim dalam suatu hubungan sintaksis.

2.1.4. Majas Pertautan

Majas pertautan adalah gaya bahasa pada suatu ungkapan dalam kalimat berkias yang memiliki hubungan pertautan dengan suatu hal yang ingin diutarakan. Majas pertautan seringkali disebut dengan Majas sinekdoke adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara urutan atau bertingkat. Ada dua jenis majas sinekdoke, yaitu:

1. Majas sinekdoke pars pro toto yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara berurutan dari paling kecil ke paling tinggi, dengan kata lain menyatakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan.
2. Majas sinekdoke totem pro parte yang dipakai untuk menyebutkan sesuatu yang paling kecil untuk mewakili sesuatu yang lebih besar, dengan kata lain menyatakan sesuatu dari keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian.

2.2. Citraan

Waluyo berpendapat bahwa pengimajian merupakan suasana dari kata-kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris (seperti melihat, mendengar, merasakan). Selain itu, Gumiati dan Mariah berpendapat bahwa pengimajian dibedakan berdasarkan indra yang digunakan, yaitu citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penglihatan (Nuriadin, 2017).

2.2.1. Citraan Pendengaran (Auditory Imagery)

Citraan pendengaran ini digunakan agar pembaca seolah-olah mendengar semua jenis suara yang diciptakan oleh penyair dalam puisinya.

2.2.2. Citraan Gerak (Movement Imagery)

Citraan gerak menggambarkan sesuatu seolah bergerak atau berpindah tempat.

2.2.3. Citraan Perabaan (Tactile/Thermal Imagery)

Penyair menggunakan kata-kata yang membuat pembaca merasakan sesuatu, dapat meraba atau memegang sebuah benda.

2.2.4. Citraan Penglihatan (Visual Imagery)

Dalam citraan penglihatan, penyair menyiratkan seolah pembaca dapat melihat pergerakan yang digambarkan dalam puisi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nawawi, metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang kita amati (Lexy J. Moleong, 2013: 04).

Data dan sumber data berupa kutipan lagu Tulus dalam album “Manusia”. karya Tulus yang dirilis pada tanggal 3 Maret 2022 memiliki sepuluh judul lagu yaitu: “Tujuh Belas”, “Kelana”, “Remedi”, “Interaksi”, “Ingkar”, “Jatuh Suka”, “Nala”, “Hati-Hati di Jalan”, “Diri”, “Satu Kali”. Terdapat sepuluh lirik lagu yang disajikan pada album “Manusia” karya Tulus tersebut, seperti disajikan pada tabel berikut.

No	Judul Lagu	Kode Lagu
1	Tujuh Belas	TB
2	Kelana	K
3	Remedi	R
4	Interaksi	IN
5	Ingkar	I
6	Jatuh Suka	JS
7	Nala	N
8	Hati-Hati di Jalan	HH
9	Diri	D
10	Satu Kali	SK

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga komponen penelitian meliputi; reduksi data, penyajian data, dan simpulan (Supriyono et al., 2018). Penyajian hasil analisis bersifat deskriptif analisis, memaparkan persoalan yang diteliti yaitu majas dan citraan yang terdapat pada lirik lagu Tulus dalam album “Manusia” menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sepuluh lirik lagu yang digunakan sebagai sumber data, ditemukan 50 data yang terbagi 41 data mengenai majas dan 9 data mengenai citraan dari lirik lagu Tulus di album “Manusia”, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Majas pada Album Tulus “Manusia”

Majas	Jenis-jenis Majas	Jumlah Data
Majas Perbandingan	1. Majas Perumpamaan/Asosiasi	1
	2. Metafora	1
	3. Personifikasi	6
Majas Perulangan	1. Aliterasi	7
	2. Asonansi	6

	3. Repetisi	6
	4. Pleonasme	3
Majas Pertentangan	1. Hiperbola	5
	2. Litotes	2
	3. Oksimoron	2
Majas Pertautan/Sinekdoke	1. Majas sinekdoke pars pro toto	1
	2. Majas sinekdoke totem pro parte	1
	TOTAL DATA	41

Source: Album "Manusia", 2022

Berikut ini adalah hasil analisis dari citraan yang terdapat pada album Tulus "Manusia":

Tabel 2. Citraan pada Album Tulus "Manusia"

Citraan	Jumlah Data
Citraan Pendengaran (Auditory Imagery)	2
Citraan Gerak (Movement Imagery)	1
Citraan Perabaan (Tactile/Thermal Imagery)	3
Citraan Penglihatan (Visual Imagery)	3
TOTAL DATA	9

Source: Album "Manusia", 2022

Berdasarkan hasil analisis terhadap majas dan citraan dalam lirik lagu album "*Manusia*" karya Tulus, dapat dilihat dari kedua tabel diatas bahwa terdapat 50 data yang didapat dari sepuluh lirik lagu dalam album "*Manusia*" karya Tulus yang di rilis pada 3 Maret 2022. Hasil penelitian ini pertama, menganalisis (50) kutipan lirik lagu Tulus dalam album "*Manusia*" dengan menggunakan beragam majas yang terdapat di lirik lagu pada album "*Manusia*", yakni majas perbandingan yang berjenis perumpamaan (1), metafora (1), dan personifikasi (6), majas perulangan yang berjenis aliterasi (7), asonansi (6), repetisi (6), pleonasme (3), majas pertentangan yang berjenis hiperbola (5), litotes (2), oksimoron (2), dan majas pertautan yang berjenis sinekdoke; sinekdoke pars pro toto (1) dan sinekdoke totem pro parte (1). Kedua, lagu Tulus dalam album "*Manusia*" Kedua, terdapat empat jenis citraan, yaitu citraan pendengaran (2), citraan gerak (1), citraan perabaan (3), dan citraan penglihatan(3).

4.1 Majas pada Album "Manusia"

Majas Perumpamaan/Asosiasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh lirik lagu pada album "Manusia" karya Tulus, ditemukan data yang dikategorikan sebagai majas perumpamaan, seperti contoh kutipan berikut:

- (1) Konon aku juga s'perti yang kaucari (HH)

Pada kutipan (1) lirik tersebut mengumpamakan dua orang yang berbeda tetapi sama. Terlihat dari kata aku juga sperti yang kau cari.

Majas Metafora

Majas metafora adalah adalah majas yang memberikan gambaran atas sesuatu hal dengan menghadirkan perbandingan langsung atau dasar sifat yang sama.

- (2) Terjebak di dalam baja beroda (K)

Pada kutipan (2) Terjebak di dalam dalam baja beroda bukan merupakan merupakan arti yang sebenarnya. Terdapat makna lain yang terkandung dalam kutipan tersebut yakni seseorang yang terjebak di dalam stu masalah dan tidak dapat atau sulit keluar. Oleh karena itu di umpamakan dengan baja beroda kokoh dan kuat.

Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Lebih jelasnya, lihat data-data berikut.

- (3) Terenyuh dia buah manis pertama (SK)
- (4) Kini ilusi pahit mewah rasa (SK)
- (5) Biar senyum jadi senjata (D)
- (6) Dan hati yang sedang berbunga (N)

Pada kutipan (3) terdapat frasa buah manis yang di tujukan kepada 'dia' sehingga itu dapat di artikan penulis menggambarkan manusia 'dia' dengan 'buah manis' yang bermakna orang yang sangat cantik dan memiliki kenangan yang manis seperti buah.

Pada kutipan (4) Kini ilusi pahit mewah rasa, kata pahit dalam KBBI bermakna rasa tidak sedap seperti rasa empedu, namun dalam lagu ini kata pahit yang melekat pada kata ilusi bermakna rasa sakit yang di alami karena ilusi digambarkan sebagai kenangan atau bayangan yang telah lampau

Pada kutipan (5) senyum jadi senjata. Senyum merupakan sesuatu yang bisa di lakukan oleh makhluk hidup dalam konteks ini yaitu manusia, namun pencipta lirik menggambarkan senyum menjadi benda mati yaitu senjata.

Kutipan (6) hati yaitu sesuatu yang dimiliki oleh makhluk hidup dalam konteks ini manusia, namun di ibaratkan hati seperti bunga yaitu tumbuhan.

Majas Aliterasi

Majas aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan huruf konsonan yang sama pada suatu kata atau beberapa kata. Lihat contoh berikut:

- (7) Luka, luka, hilanglah luka (D)
Terdapat pengulangan kata "luka" pada kutipan (7) sebanyak tiga kali.
- (8) Sedih itu Sedih itu sementara (R)
Pada kutipan (8) terdapat pengulangan frasa "sedih itu" sebanyak dua kali.
- (9) Bertemu Bertemu lagi kita (R)
Pada kutipan (9) terdapat pengulangan kata "bertemu" sebanyak dua kali.
- (10) Hendak mencari apa Menumpuk untuk apa Mimpimu Mimpinya Mimpimu
Mimpinya Mimpimu Mimpinya Mimpimu Mimpinya(K)
Pada kutipan (10) terdapat pengulangan kata "mimpi" sebanyak delapan kali.

Majas Asonansi

Majas asonansi adalah majas perulangan berupa perulangan vokal pada suatu kata atau beberapa suku kata. Lebih jelasnya lihat contoh berikut.

- (11) Kecil hanya sekali
Muda hanya sekali
Tua hanya sekali
Hiduplah kini (SK)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal "i".

- (12) Merangkak dua langkah kecil pertama
Kini dia lari dan tergesa-gesa
Terenyuh dia buah manis pertama
Kini ilusi pahit mewah rasa (SK)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal "a".

Majas Repetisi

Majas repetisi adalah majas yang memuat perulangan kata, frasa, atau klausa yang masih terkait satu sama lain secara berturut-turut. Lihat contoh berikut.

- (13) Kecil hanya satu kali
Muda hanya satu kali
Tua hanya satu kali (SK)

Pada lirik lagu "Satu Kali" menekankan kata "hanya satu kali" untuk menyatakan sebuah keterangan keadaan yang telah terjadi hanya satu kali.

- (14) Sedih itu
Sedih itu sementara
Bertemu
Bertemu lagi kita (R)

Pada lirik lagu "Remedy" menekankan frasa "sedih itu" serta kata "bertemu secara berulang untuk menyatakan bahwasanya sedih memang hanya sementara dan kita akan segera bertemu.

Majas Pleonasme

Majas pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata secara berlebihan, yang sebenarnya kata keterangan yang digunakan dapat dihilangkan karena keberadaannya tidak terlalu dibutuhkan. Lebih jelasnya lihat contoh berikut.

- (15) Di bawah raksasa tinggi (K)
Kita sudah tau bahwa bahwasanya raksasa memang sudah tinggi, maka sebetulnya kata itu tidak di perlukan
- (16) Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah (TJ)
Pengulangan kata tanggal-tanggal, seharusnya di hilangkan
- (17) Ingin bawanya ke tempat-tempat indah (I)
Pengulangan kata tempat-tempat, seharusnya di hilangkan karena tidak di butuhkan.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang menggunakan pilihan kata yang menyatakan sesuatu secara melebih-lebihkan bahkan cenderung tidak masuk logika. Lebih jelasnya, lihat contoh berikut.

- (18) Jutaan ragu (SK)
- (19) Juta keliru (SK)
- (20) Dan hati yang sedang berbunga (N)
- (21) Berjuta alasan untuk kulari pergi berjuta alasan tetap di sini hm (K)
- (22) Untuk matamu yang basah tak berhenti (SK)

Pada kutipan data nomor (18) (19) (21) menyatakan bahwa jutaan dan juta adalah sesuatu yang jumlahnya sangatlah banyak dan tidak dapat di hitung jumlah ragunya. Ragu, keliru, serta alasan seperti pada kutipan (18) (19) (21) juga sesuatu yang tidak dapat di hitung namun hanya bisa di rasakan. Sehingga kutipan “Jutaan ragu” “Juta keliru” “berjuta alasan sangatlah tidak mungkin dan terlalu melebih-lebihkan.

Pada kutipan data nomor (20) sama menyatakan bahwa berbunga adalah sesuatu yang jumlahnya sangatlah menggembirakan dan tidak dapat di hitung jumlah kegembiraannya. hati juga sesuatu yang tidak dapat di hitung namun hanya bisa di rasakan. Sehingga kutipan “hati yang bebunga” sangatlah tidak mungkin dan terlalu melebih-lebihkan. Makna kutipan tersebut yaitu hati yang sedang berbahagia.

Pada kutipan data nomor (22) terdapat majas hiperbola yang bermakna dilebih-lebihkan sehingga berkesan sangat tidak masuk akal “matamu yang basah tak berhenti” merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Makna sebenarnya yaitu seseorang yang sering menangis.

Majas Litotes

Penggunaan majas ini ditujukan untuk mengurangi atau mengecil-kecilkan kenyataan sebenarnya dengan tujuan untuk merendahkan diri. Seperti contoh berikut

- (23) Sungguh ku tidak memiliki daya Di depan harummu (JS)
- (24) Bila kau lihat ku tanpa sengaja Beginikah surga (JS)

Pada kutipan (23) dan (24) terdapat kata yang mengungkapkan sesuatu dengan rendah hati seperti kata “tidak memiliki daya” dan “lihatku tanpa semhaja”

Majas Oksimoron

Majas oksimoron adalah majas yang menempatkan dua antonim dalam suatu hubungan sintaksis. Seperti contoh berikut:

- (25) Muda hanya sekali Tua hanya sekali (SK)
- (26) Latarmu dan latarku (HH)

Kutipan (25) terdapat kata “Muda” dan “tua” merupakan sesuatu yang bertentangan. Begitupula pada kutipan (26) terdapat kata “latarmu” dan latarku” kata mu dan ku merupakan sesuatu yang bertentangan atau antonym kata.

Majas sinekdoke pars pro toto

Majas sinekdoke pars pro toto yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara berurutan dari paling kecil ke paling tinggi, dengan kata lain menyatakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Seperti contoh.

(27) Kau terlalu berharga untuk luka (D)

Luka maksudnya bukan luka yang ada pada tubuh karena terjatuh, yang di maksud adalah luka hati ataupun batin yang dirasakan oleh seseorang manusia

Majas sinekdoke totem pro parte

Majas sinekdoke totem pro parte yang dipakai untuk menyebutkan sesuatu yang paling kecil untuk mewakili sesuatu yang lebih besar, dengan kata lain menyatakan sesuatu dari keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian.

(28) Entah apa maksud dunia (HH)

Dunia di sini bukan berarti seluruh dunia tetapi hidup 2 orang yang saling menyayangi yang tercermin dalam lagu

4.2 Citraan pada Album “Manusia”

Citraan Pendengaran (Auditory Imagery)

Citraan pendengaran ini digunakan agar pembaca seolah-olah mendengar semua jenis suara yang diciptakan oleh penyair dalam puisinya. Lihat contoh berikut.

(29) Bisikkanlah Terima kasih pada diri sendiri (SK)

(30) Suarakan Bilang padanya, jangan paksakan apa pun (SK)

Pada data (29) dan (30) terdapat kata “Bisikkanlah” dan “Suarakan” hal tersebut menunjukkan bahwa di lirik tersebut menggunakan citraan pendengaran.

Citraan Gerak (Movement Imagery)

Citraan gerak menggambarkan sesuatu seolah bergerak atau berpindah tempat. Lebih jelasnya, lihat contoh berikut.

(31) Aku jatuh suka (JS)

Pada kutipan (31) terdapat kata jatuh yang menggambarkan sesuatu bergerak atau berpindah.

Citraan Perabaan (Tactil/Thermal Imagery)

Penyair menggunakan kata-kata yang membuat pembaca merasakan sesuatu, dapat meraba atau memegang sebuah benda. Lihat contoh berikut.

(32) Terik di mata dingin di raga (K)

(33) Dihantui ringkih lelah badan (K)

(34) Genggam terus kenangan tentang kita (TB)

Kutipan (32), (33), dan (34) menunjukkan citraan peraba yang terdapat pada frasa “terik di mata dingin” “Lelah badan” serta “genggam terus kenangan” dari ketiga frasa pada kutipan lagu tersebut menggunakan indra peraba atau perasa, sehingga pendengar atau pembaca dapat merasakan apa yang terjadi di lirik tersebut.

Citraan Penglihatan (Visual Imagery)

Dalam citraan penglihatan, penyair menyiratkan seolah pembaca dapat melihat pergerakan yang digambarkan dalam puisi. Lebih jelasnya, lihat contoh berikut.

(35) Untuk matamu yang basah tak berhenti (SK)

(36) Untuk tawa yang datang sesekali (SK)

(37) Lihat langit di balik jendela bening yang jadi (K)

Pada kutipan (35), (36), dan (37) menunjukkan citraan penglihatan yaitu terdapat pada frasa “matamu yang basah” “tawa yang datang” “lihat langit” dari ketiga kutipan tersebut dapat menggunakan indra penglihatan untuk menyiratkan seolah pendengar atau pembaca dapat melihat hal tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap majas dan citraan dalam lirik lagu album “*Manusia*” karya Tulus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat sepuluh lirik lagu dalam album “*Manusia*” karya Tulus yang di rilis pada 3 Maret 2022. Hasil penelitian ini pertama, menganalisis (50) data yang terdapat dari kutipan lirik lagu Tulus dalam album “*Manusia*” dengan memanfaatkan beragam majas ditemukan, berdasarkan majas ditemukan 41 data yakni majas perbandingan yang berjenis perumpamaan (1), metafora (1), dan personifikasi (6), majas perulangan yang berjenis aliterasi (7), asonansi (6), repetisi (6), pleonasme (3), majas pertentangan yang berjenis hiperbola (5), litotes (2), oksimoron (2), dan majas pertautan yang berjenis sinekdoke; sinekdoke pars pro toto (1) dan sinekdoke totem pro parte (1). Kedua, lagu Tulus dalam album “*Manusia*” Kedua, terdapat empat jenis citraan, dengan total data 9 data yaitu citraan pendengaran (2), citraan gerak (1), citraan perabaan (3), dan citraan penglihatan(3). Penulis berharap Penelitian ini berguna untuk menambah warna penelitian mengenai majas dan citraan dalam sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F.D., Rakhmawati, A., & Anindyarini, A. (2019). Kajian Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu pada Album Don't Make Me Sad Karya Letto serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), pp. 43–57, 2019
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35496>
- J. L. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Ninrum W E, Sri Muryani, Suparmin, *Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah pada Album Selamat Ulang Tahun Serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (Sebuah Kajian Stilistika) : Translation and Linguistics (Transling)* Vol 1 No 1, pp. 37-46, 2021
- Nuriadin, D, *Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade-Terbaik Dari Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), pp. 28–38, 2017.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/782/725>
- Rahadian, L., *Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), pp. 30–44,2020.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2562>
- Supriyono, S., Wardani, N.E., & Saddhono, K., *Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), pp. 120–131, 2018
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2>.
- Tulus et al. *Album Manusia*. Tulus Company, 2022